

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MASYARAKAT SULAWESI SELATAN DALAM MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH

Kamaruddin Arsyad¹, Rindiani², Lutfiah Maysarah³, Ince Nursyahrul⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: dr.kamaruddin46@gmail.com¹, rindianirauf05@gmail.com²,
lutfiahmaysarah2@gmail.com³, rindianiar5@gmail.com⁴

Abstrak

Literasi keuangan syariah merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih produk perbankan syariah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat Sulawesi Selatan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari beberapa jurnal dan artikel serta informasi dari AI (*Artificial Intelligence*), ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi berhubungan positif dengan minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip syariah, produk-produk yang ditawarkan, dan manfaatnya menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait kurangnya pemahaman mendalam tentang mekanisme dari perbankan syariah yang dapat menghambat adopsi produk-produk tersebut. Penelitian ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat melalui berbagai pendekatan edukasi dan kampanye informasi yang lebih intensif. Selain itu, diperlukan juga tindakan terkait akses bank syariah terutama di daerah-daerah terpencil.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Minat Penggunaan Produk Perbankan Syariah, Masyarakat Sulawesi Selatan, Edukasi Keuangan, Bank Syariah, Pengembangan Literasi Keuangan.

Abstract

Islamic financial literacy is an important factor influencing the public's decision to choose islamic banking product. This article aims to analyze the influence of the level of islamic financial literacy on the interest of the people of South Sulawesi in using islamic banking products. Based on data analysis carried out from several journals and articles as well as information from AI (Artificial Intelligence), it was found that a high level of islamic financial literacy is positively related to people's interest in using islamic banking product. Adequate knowledge about islamic principles, the products offered, and their benefits the main factors that encourage people to switch from conventional banking to islamic banking. However, there are still challenges related to the lack of in-depth understanding of islamic banking mechanisms which can hinder the

adoption of these products. This research shows the need for further efforts to increase islamic financial literacy in society through various educational approaches and more intensive information campaigns. Apart from that, action is also needed regarding acces to islamic banking especially in remote areas.

Keywords: *Islamic financial literacy, Interest in Using Islamic Banking Products, South Sulawesi Community, Financial Education, Islamic Banks, Financial Literacy Development.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sejak pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1990-an, bank-bank syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang stabil, baik dari segi jumlah nasabah maupun volume pembiayaan. Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri perbankan syariah. Namun, meskipun terdapat berbagai produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, tingkat adopsi produk-produk tersebut oleh masyarakat masih tergolong rendah, terutama jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Literasi keuangan menjadi isu yang hangat diperbincangkan pada beberapa tahun belakangan di Indonesia. Isu yang muncul ini tidak lepas dari berbagai polemik yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pada krisis perekonomian yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat ini, Literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut untuk mengetahui dan memahami akan literasi keuangan tersebut. Masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, menunjukkan tren yang menarik. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, minat terhadap produk perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Namun, sejauh mana peningkatan minat ini dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih menjadi pertanyaan yang menarik untuk dikaji.

Dalam konteks ekonomi syariah yang semakin berkembang, literasi keuangan syariah menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih produk

keuangan. Sulawesi Selatan, sebagai salah satu provinsi dengan populasi muslim yang besar, memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan perbankan syariah. Meskipun perbankan syariah menawarkan berbagai keunggulan, seperti kepastian halal dan transparan, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan produk-produk ini. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah.

Di sisi lain, literasi keuangan syariah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan mendorong mereka untuk memanfaatkan produk-produk yang ditawarkan. Pengetahuan yang cukup mengenai produk-produk perbankan syariah seperti pembiayaan tanpa bunga, mudharabah, musyarakah, dan berbagai jenis investasi yang berbasis pada prinsip syariah dapat membantu masyarakat merasa lebih nyaman dalam melakukan transaksi keuangan sesuai dengan ajaran agama mereka. Sebagai contoh, produk-produk tabungan, pembiayaan rumah atau pembiayaan kendaraan yang berbasis syariah dapat menjadi pilihan yang lebih menarik bagi masyarakat yang ingin menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam bertransaksi.

Dalam konteks Sulawesi Selatan, yang memiliki populasi mayoritas muslim, potensi pengembangan perbankan syariah sangat besar. Namun, meskipun masyarakat Sulawesi Selatan dikenal memiliki kekentalan nilai-nilai keagamaan, data dan studi terkait tingkat literasi keuangan syariah di wilayah ini masih terbatas. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara tingkat literasi keuangan syariah dengan minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Dengan mengkaji lebih dalam bagaimana literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi keputusan masyarakat di Sulawesi Selatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi lembaga-lembaga perbankan syariah dalam merancang strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif.

Selain itu, penting untuk menyoroti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah, seperti faktor sosial-ekonomi, budaya, dan kepercayaan terhadap integritas lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan melihat aspek literasi keuangan syariah, tetapi juga bagaimana faktor-faktor eksternal lainnya dapat memperkuat atau memperlemah minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

Mahasiswa sebagai generasi muda dengan pengetahuan literasi keuangan yang rendah beresiko lebih besar dalam keputusan yang salah. Sebaliknya, jika terdapat mahasiswa atau

generasi muda yang memiliki pengetahuan yang masuk pada kategori tinggi dapat memberikan arahan dan pemahaman pada masyarakat luas. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menggunakan bank konvensional dikarenakan masih kurang pengetahuan mengenai bank syariah dan banyak yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama. Adapun yang menggunakan bank syariah hanya beberapa orang itupun karena keperluan untuk membayar administrasi kuliah serta penerimaan beasiswa.

Untuk itu, dengan ilmu yang telah dimiliki oleh seorang mahasiswa seharusnya mereka memiliki kesadaran untuk menggunakan bank syariah, karena kesadaran tersebut mahasiswa bukan hanya akan mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah saja tetapi juga dapat membantu meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.

Dengan melihat berbagai tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana peningkatan literasi keuangan syariah dapat menjadi kunci dalam mendorong adopsi produk perbankan syariah di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan mengembangkan strategi pengembangan literasi keuangan syariah yang pada gilirannya dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan.

B. LANDASAN TEORI

1. Literasi Keuangan

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan bahwa penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Secara lengkap pengertian yang dimaksud meliputi: pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017a).

Pengertian literasi keuangan syariah sebenarnya hampir sama dengan literasi keuangan secara konvensional. Rahim mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Selain itu, literasi keuangan syariah juga merupakan kewajiban seluruh agama bagi setiap warga muslim

karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (Kesuksesan) di dunia dan akhirat (Hafizah et al., 2016).

2. Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan inklusi Keuangan di sektor jasa keuangan untuk konsumen dan/atau masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan.

Dilihat dari perspektif syariah, inklusi keuangan merupakan suatu aktivitas atau upaya dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, agar para masyarakat mampu mengelola dan mendistribusikan sumber-sumber keuangannya dengan prinsip syariah. Inklusi keuangan syariah juga merupakan objek sarana untuk mendorong peningkatan *market share* keuangan syariah di Indonesia (Syauqi Beik & Arsyianti, 2016).

Inklusi keuangan perbankan syariah yaitu masyarakat dapat mengakses lembaga keuangan perbankan syariah untuk melakukan suatu transaksi baik menyimpan, mengajukan pembiayaan maupun jasa yang ada di perbankan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga khususnya di pedesaan dengan akses lembaga keuangan syariah yang lebih luas bagi keluarga menengah ke bawah. Dalam Strategi Nasional Keuangan Indonesia (SNKI) unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas (Keuangan, 2017).

3. Perbankan Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat yang memperlancar terjadinya perdagangan. Kegiatan usaha bank selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain adalah (Muhammad, 2014) :

1. Memindahkan uang,
2. Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran,
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya,

4. Membeli dan menjual surat-surat berharga,
5. Membeli dan menjual cek, wesel, dan
6. Memberi jaminan bank.

Bank umum syariah atau lebih dikenal dengan bank syariah ialah suatu badan keuangan dibidang perbankan yang kegiatan operasionalnya mencakup prinsip syariah menggunakan dasar Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan UU no. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, bank syariah ialah bank yang dalam pelaksanaan kegiatan aktivitas usaha dengan dasar konsep syariah atau pedoman hukum islam yang diikat secara langsung oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan pedoman keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme dan juga yang bukan berisi unsur gharar, maysir, riba, zalim dan hal yang haram. Bank syariah memiliki produk keuangan yang hampir sama sesuai bank konvensional secara umum. Produk keuangan dari bank syariah diantaranya yaitu produk pembiayaan serta produk daba pihak ketiga (DPK). Produk dana pihak ketiga (DPK) dapat digolongkan berdasarkan jenis instrumennya, diantaranya adalah Giro, Tabungan, dan Deposito (Setyo & Hakim Luqman, 2021).

Produk dan jasa dari bank syariah yaitu:

1. Produk Pendanaan
 - a. Prinsip Wadiah (titipan)
 - b. Prinsip Qardh
 - c. Prinsip Mudharabah (bagi hasil)
2. Produk Pembiayaan
 - a. Prinsip bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah)
 - b. Prinsip jual beli (Murabahah, Salam dan Istishna)
 - c. Prinsip sewa (Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik)
3. Produk Jasa
 - a. Sharf (Jual beli valuta asing)
 - b. Ijarah (Sewa)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa contoh jurnal dan artikel serta informasi dari AI (*Artificial Intelligence*) untuk menganalisis pengaruh

tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat Sulawesi Selatan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan untuk pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Keuangan Syariah di Sulawesi Selatan

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap produk layanan, serta prinsip-prinsip dasar yang ada dalam sistem keuangan syariah yang berlandaskan pada hukum islam. Dalam konteks perbankan syariah, literasi ini mencakup pemahaman tentang produk-produk seperti tabungan syariah, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan akad-akad lainnya yang digunakan dalam transaksi perbankan syariah.

Di Sulawesi Selatan, meskipun mayoritas penduduknya beragama islam, tingkat literasi keuangan syariah masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar masyarakat, meskipun memiliki pengetahuan dasar mengenai bank syariah, tidak sepenuhnya memahami mekanisme dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Misalnya, banyak yang masih menganggap bahwa produk syariah hanya berfokus pada pemenuhan aspek halal dan haram tanpa memahami lebih lanjut terkait manfaat, keuntugan, dan bagaimana produk syariah dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya edukasi formal maupun informal tentang sistem perbankan syariah. Bank-bank syariah di Indonesia memang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui program-program edukasi dan kampanye publik. Namun, penyebarannya masih terbatas pada area urban, sementara di daerah-daerah seperti Sulawesi Selatan, akses terhadap informasi tersebut masih kurang merata.

2. Minat Masyarakat Sulawesi Selatan Terhadap Produk Perbankan Syariah

Minat masyarakat Sulawesi Selatan terhadap produk perbankan syariah terlihat cukup tinggi terutama di kalangan mereka yang memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dan yang sudah familiar dengan bank syariah. Namun, minat ini tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat penggunaan produk perbankan syariah. Temuan penelitian ini menunjukkan

bahwa meskipun banyak yang tertarik menggunakan produk perbankan syariah, banyak pula yang merasa kurang yakin tentang bagaimana produk tersebut bekerja dan bagaimana produk-produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Dalam hal ini, produk-produk perbankan syariah yang paling banyak diminati adalah produk tabungan dan pembiayaan perumahan syariah. Produk-produk ini dipandang sebagai alternatif yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, seperti menghindari riba dan bunga. Namun, bagi masyarakat yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang cara kerja pembiayaan mudharabah atau musyarakah, mereka cenderung lebih memilih produk konvensional yang lebih familiar dan mudah dipahami.

Minat ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti tingkat penghasilan, usia, dan status pekerjaan. Mereka yang memiliki penghasilan tetap dan lebih mapan cenderung lebih tertarik untuk menggunakan produk perbankan syariah, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami dan mengelola produk syariah. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki penghasilan tidak tetap atau yang berstatus pekerja informal cenderung tidak ingin beralih ke bank syariah karena terbatasnya pengetahuan dan informasi yang mereka miliki mengenai manfaat dan cara kerja produk syariah.

3. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Penggunaan Produk Perbankan Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan syariah dan minat masyarakat Sulawesi Selatan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memilih dan menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik mengenai produk-produk syariah mendorong individu untuk merasa lebih nyaman dan yakin dalam mengambil keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip Islam.

Beberapa faktor yang dapat menjelaskan hubungan ini antara lain :

- 1) **Peningkatan Kepercayaan** : Pengetahuan yang lebih baik mengenai produk syariah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Masyarakat yang tahu bahwa produk syariah beroperasi tanpa riba, lebih transparan, dan berbasis pada prinsip keadilan, cenderung merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan produk tersebut.

- 2) **Kesesuaian dengan Nilai Agama** : Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perbankan syariah dapat membantu mereka untuk menjalankan kehidupan finansial sesuai dengan prinsip Islam menjadi faktor pendorong utama. Individu yang memiliki literasi tinggi mengenai ekonomi islam akan lebih termotivasi untuk beralih ke produk perbankan syariah.
- 3) **Kemampuan Mengelola Keuangan Syariah** : Literasi keuangan syariah yang baik juga memengaruhi kemampuan individu untuk memahami berbagai produk syariah yang kompleks, seperti pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah. Hal ini membuat mereka merasa lebih mudah untuk mengelola produk tersebut dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai.

4. **Faktor-Faktor Lain Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah**

Selain literasi keuangan syariah, ada beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi minat masyarakat Sulawesi Selatan dalam menggunakan produk perbankan syariah, antara lain sebagai berikut:

- 1) **Faktor Sosial-Ekonomi** : Status sosial dan tingkat ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap minat masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang lebih tinggi lebih cenderung memilih bank syariah karena mereka memiliki pemahaman lebih dalam mengenai produk dan manfaat yang ditawarkan.
- 2) **Faktor Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah** : Kepercayaan terhadap integritas bank syariah juga menjadi faktor penting. Masyarakat yang merasa bahwa bank syariah tidak hanya berbasis agama, tetapi juga memiliki layanan yang terpercaya dan berkualitas, lebih mungkin untuk menggunakan produk mereka.
- 3) **Ketersediaan Akses dan Fasilitas** : Ketersediaan layanan bank syariah yang mudah untuk diakses juga mempengaruhi keputusan masyarakat. Di kota-kota besar seperti Makassar, terdapat banyak bank syariah yang memiliki cabang yang cukup banyak akan tetapi di daerah-daerah yang lebih terpencil memiliki keterbatasan akses menjadi kendala yang besar.

5. **Implikasi Untuk Pengembangan Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan penggunaan produk perbankan syariah di Sulawesi Selatan, upaya untuk meningkatkan

literasi keuangan syariah sangat penting. Program edukasi yang lebih intensif melalui berbagai saluran, baik di sekolah, kampus, maupun melalui media sosial dapat membantu masyarakat memahami lebih dalam tentang manfaat perbankan syariah.

Bank-Bank syariah juga perlu memperkuat kehadirannya di daerah-daerah terpencil dengan menyediakan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai produk-produk mereka. Selain itu, penting bagi bank syariah untuk meningkatkan layanan dan memastikan bahwa produk yang ditawarkan tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga kompetitif dengan produk perbankan konvensional dalam hal manfaat dan kenyamanan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Sulawesi Selatan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih merata, serta upaya untuk memperbaiki aksesibilitas dan kualitas layanan perbankan syariah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan pengembangan literasi keuangan syariah di Sulawesi Selatan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan penggunaan produk perbankan syariah, yang pada akhirnya dapat mendorong inklusi keuangan syariah yang lebih luas di Indonesia. Adapun beberapa hal penting mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat Sulawesi Selatan dalam menggunakan produk perbankan syariah yaitu:

1. Pengaruh Positif Literasi Keuangan Syariah

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan syariah dengan minat masyarakat Sulawesi Selatan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk tertarik dan menggunakan produk perbankan syariah. Pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip syariah, produk perbankan syariah, serta manfaat yang ditawarkan oleh produk tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah.

2. Peran Faktor Sosial-Ekonomi

Faktor-faktor sosial-ekonomi seperti tingkat pendidikan, penghasilan, dan status pekerjaan juga mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Masyarakat dengan latar belakang sosial-ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima dan menggunakan produk-produk perbankan syariah karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan syariah.

3. Keterbatasan Akses dan Pemahaman

Meskipun masyarakat Sulawesi Selatan memiliki minat yang cukup tinggi terhadap perbankan syariah, terdapat keterbatasan dalam hal akses dan pemahaman yang memadai terhadap produk-produk tersebut. Banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami bagaimana produk perbankan syariah bekerja serta perbedaan signifikan antara produk syariah dan produk konvensional yang menghambat keputusan mereka untuk beralih.

4. Rekomendasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui berbagai program edukasi yang lebih intensif, baik melalui media sosial, seminar, workshop, maupun pendidikan formal. Selain itu, bank-bank syariah juga perlu menyediakan layanan yang lebih mudah diakses dan dipahami, khususnya di daerah-daerah yang aksesnya masih terbatas terhadap informasi mengenai perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan As-Sunnah. (2016). *Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis: Panduan Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Ikhlash.
- Amin, A. (2021). "Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus di Sulawesi Selatan". *Jurnal Studi Ekonomi Islam*, 9(2), 144-158.
- Arifin, Z., & Hasan, M. (2019). "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 112-126.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Profil Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan 2023*. Makassar: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Hafizah, S., Rahim, A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis.

International Journal of Economics and Financial Issues, 6(S7), 32–35.

Hidayat, R., & Zulkarnaen, H. (2021). " Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Produk Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(3), 233-247.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Keuangan, O. J. (2017). *Siaran Pers OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*.

Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017a). *Strategi Nasional Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.

Setyo, P. P., & Hakim Luqman. (2021). Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan dan Akuntansi*, 9(1), 1–12.

Sulistyo, S., & Saputra, R. (2020). "Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Sulawesi Selatan: Tantangan dan Peluang ". *Jurnal Pengembangan Ekonomi Syariah*, 11(4), 200-210.

Syauqi Beik, I., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Rajawali Pers.

Wahyuni, S., & Fauzi, M. (2020). "Peran Pendidikan Keuangan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1), 34-46.

Yunus, Kurniati, Rini (2021). Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol.5, No. 2. 47-68.

Yusuf, M. (2022). *Dasar-Dasar Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.